BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Penambangan Pasir
Edisi : 21 Mei 2008
Halaman : 22

Marak, Tambang Pasir di Gunung Merbabu

Magelang, Kompas - Penambangan pasir dan batu marak di lereng Gunung Merbabu, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Bahan tambang diperjualbelikan ke Magelang dan sekitarnya.

Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGM) Wilayah II Anggit Haryoso mengatakan, tahun ini pihaknya telah menangkap tiga penambang liar yang semuanya warga setempat di aliran Sungai Sendoyo, Desa Petung, Kecamatan Pakis. ”Tiap orang dapat mengangkut 25 meter kubik pasir dan batu per hari,” katanya, Senin (19/5) di Magelang.

Di TNGM seluas 5.725 hektar yang terdiri dari kawasan hutan lindung dan taman wisata alam, penambangan liar baru ditemukan di satu titik. Menurut Anggit, penambangan pasir dan batu liar juga banyak terjadi di luar kawasan TNGM. ”Kegiatan penambangan itu mengganggu kestabilan tanah dan pohon di hutan lindung,” ujarnya.

Di luar wilayah TNGM, misalnya hutan Dusun Tepus Wetan, Desa Surodadi, ada tiga titik penambangan di aliran Sungai Soti. Tanah di atas salah satu titik penambangan tampak longsor. Sebuah jembatan di atas Sungai Soti saat ini rawan roboh karena bagian bawah fondasi jembatan ikut ditambang.

Salah seorang penambang pasir, Heru, warga Desa Pawang, Kecamatan Pakis, mengeruk pasir untuk membangun kolam ikan di rumahnya. ”Dengan mengambil pasir di sini, saya bisa menghemat uang,” ujarnya.

Selain penambangan liar, di TNGM juga marak terjadi perambahan hutan dan pencurian kayu. ”Pada kasus terbaru, pencurian kayu di hutan lindung melibatkan lurah sekaligus mandor hutan serta aparat dari kecamatan,” papar Anggit.

Luas hutan lindung yang dirambah mencapai 10 hektar, yaitu di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, dan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Dalam hal ini pohon pinus diganti tanaman sayur. (EGI)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup